

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil uraian pada pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Pengawasan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) terhadap klaim berlebihan produk perawatan wajah di Kota Padang dilaksanakan melalui beberapa tahapan dan menunjukkan penemuan antara kepatuhan formal dan pemahaman substantif di tingkat retail yaitu:
 - a. Pengawasan *Pre-Market*: Pengawasan tahap awal yang dilakukan sebelum produk mendapatkan izin edar. Pada tahap ini pengawasan berfokus pada sarana produksi dan distribusi, dimana pelaku usaha harus memenuhi syarat-syarat administrasi.
 - b. Pengawasan *Post-Market*: Pengawasan yang dilakukan setelah produk mendapatkan izin edar dan telah dipasarkan. Kegiatan pada tahap ini mencakup pengambilan sampel produk secara acak untuk pengujian di laboratorium, serta pengawasan iklan dan penandaan untuk memastikan informasi yang disampaikan sesuai fakta dan tidak menyesatkan.
 - c. BBPOM di Kota Padang mulai memperluas fokus pengawasannya untuk mengawasi klaim berlebihan.
 - d. Temuan di tingkat retail: Penelitian menunjukkan adanya kepatuhan formal yang tinggi, dimana retail mendapatkan produk dari distributor resmi dan menerapkan izin edar BPOM. Namun, ditemukan pemahaman substantif yang rendah, di mana mayoritas retail tidak memiliki pemahaman mengenai klaim berlebihan.

2. Kendala dan upaya Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) dalam melaksanakan pengawasan terhadap klaim berlebihan produk perawatan wajah di Kota Padang, ditemukan beberapa tantangan signifikan yang direspons dengan berbagai upaya strategis yaitu:
 - a. Kendala internal: Kendala internal yang dihadapi oleh BBPOM adalah keterbatasan sumber daya manusia, tekanan anggaran, serta keterbatasan infrastruktur dan teknologi
 - b. Kendala eksternal: Kendala yang dihadapi oleh BBPOM adalah sulit mempertahankan masyarakat pada posisi rasional karena mudah tergiur oleh klaim hasil instan dan harga murah. Selain itu, tim pemeriksa sudah dikenali oleh pelaku usaha, serta adanya intervensi dari pelaku usaha di lapangan.
 - c. Upaya mengatasi kendala: BBPOM di Kota Padang melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Upaya ini meliputi pelaksanaan sosialisasi secara langsung dan melalui media elektronik kepada masyarakat, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung pelaksanaan tugas dan mengedukasi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka terdapat beberapa saran yang diberikan yaitu:

1. Terkait pengawasan oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) terhadap klaim berlebihan produk perawatan wajah di Kota Padang, disarankan agar BBPOM meningkatkan intensitas dan pemerataan pengawasan lapangan di tingkat retail. Hal ini didasarkan pada temuan adanya kesenjangan pengawasan, di mana hanya satu dari tiga toko yang dikunjungi dalam satu

tahun terakhir , sehingga berpotensi menciptakan celah bagi peredaran produk dengan klaim tidak sesuai. Selain itu, perlu adanya program edukasi yang secara spesifik menasar pelaku usaha retail untuk meningkatkan literasi mereka mengenai batasan yuridis klaim berlebihan, agar mereka tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi dari produsen, tetapi juga turut bertanggung jawab atas validitas klaim pemasaran.

2. Untuk mengatasi kendala dan mengoptimalkan upaya Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) dalam melaksanakan pengawasan terhadap klaim berlebihan produk perawatan wajah di Kota Padang, disarankan agar BBPOM mengembangkan strategi sosialisasi yang lebih inovatif untuk membangun konsumen yang cerdas dan tidak mudah terpengaruh oleh pemasaran produk dengan klaim yang tidak wajar. Di samping itu, untuk mengatasi kendala tim pemeriksa yang sudah dikenali, perlu dipertimbangkan penerapan metode inspeksi yang lebih acak dan tidak dapat diperkirakan, serta meningkatkan koordinasi dengan aparat penegak hukum untuk mengantisipasi potensi intervensi dari pelaku usaha saat bertugas di lapangan.

